

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini terus berkembang dengan sangat pesat. Informasi menjadi sesuatu yang penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam segala aspek kehidupan, manusia berupaya untuk mendapatkan informasi yang berguna sebagai proses pembelajaran. Hal ini membuat para penyedia informasi berlomba untuk menyediakan informasi yang mampu diakses tanpa terbatas ruang dan waktu, tanpa terkecuali perpustakaan. Perpustakaan merupakan wadah dan fasilitas yang mempunyai peran tersendiri dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat manusia. Perpustakaan terus berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan manusia dari mulai pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan dan informasi.

Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang semakin kompleks yaitu dengan mengembangkan perpustakaan. Perpustakaan diharapkan mampu menjadi pusat pembelajaran dan penelitian bagi penggunanya, sehingga mereka mampu mencari dan memanfaatkan informasi, serta mengembangkan pengetahuan melalui perpustakaan. Perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh penggunanya. Selain informasi yang tepat, perpustakaan juga harus mampu memberikan akses yang cepat dan mudah terhadap informasi tersebut.

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan salah satunya adalah ketersediaan koleksi yang memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustaka. Pengolahan koleksi merupakan serangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan, dimulai dari sejak penerimaan koleksi sampai koleksi tersebut tersedia bagi pemustaka. Pengolahan koleksi dengan kata lain merupakan kegiatan menyiapkan atau diproses sebelum diakses oleh pemustaka. Hasil dari melakukan kegiatan pengelolaan koleksi di perpustakaan yaitu agar koleksi lebih mudah

diakses oleh pemustaka, melihat keadaan saat ini pemustaka membutuhkan akses yang mudah dan cepat terhadap koleksi perpustakaan.

Proses pengolahan koleksi perpustakaan memiliki tahapan yang sistematis mulai dari proses registrasi koleksi yaitu mencatat identitas koleksi meliputi judul, nama pengarang, tempat dan tahun terbit dan penerbit pada buku induk atau secara elektronik ke pangkalan data (database). Setelah melakukan proses registrasi koleksi, langkah selanjutnya yang umum dilakukan adalah klasifikasi. Mengklasifikasi merupakan kegiatan menganalisis koleksi serta menentukan notasi yang sesuai dengan subjek koleksi menggunakan sistem klasifikasi tertentu seperti Dewey Decimal Classification (DDC), Universal Dewey Classification (UDC) atau sistem klasifikasi yang lain. Setelah kegiatan mengklasifikasi selanjutnya dilakukan proses katalogisasi. Hasil pekerjaan katalogisasi adalah katalog, yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap tentang keadaan fisik bahan pustaka. Kegiatan terakhir yaitu membuat kelengkapan koleksi perpustakaan seperti label, slip peminjaman dan sampul agar koleksi tidak mudah rusak. Seluruh rangkaian kegiatan pengolahan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan layanan yang optimal bagi pemustaka.

Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat telah mempengaruhi perilaku pemustaka untuk mendapatkan informasi secara lebih cepat, tepat dan mudah dalam mengaksesnya. Kebutuhan pemustaka terhadap kemudahan akses informasi tidak dapat diabaikan begitu saja, ketika permintaan informasi semakin meningkat maka perpustakaan harus menyiapkan diri untuk berorientasi ke arah yang lebih baik sehingga mampu terus berfungsi di lingkungannya. Keuntungan dengan melakukan penerapan teknologi informasi bagi pihak perpustakaan yaitu akan memudahkan kerja pustakawan dalam kegiatan di perpustakaan termasuk pengolahan koleksi. Rangkaian kegiatan pengolahan koleksi yang panjang dan cenderung berulang-ulang secara tidak langsung membuat kinerja pustakawan bisa menurun. Dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan seluruh kegiatan pengolahan koleksi akan diselesaikan dengan mudah dan cepat serta mampu meningkatkan kinerja pustakawan. Hal ini dibuktikan oleh Gunadi(2017)

Muhamad Fadil Prasetya, 2021

*EVALUASI PERANGKAT LUNAK NCI-BOOKMAN BERDASARKAN ISO-9126 PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Aplikasi SLiMS Meranti Terhadap Kinerja Pustakawan di Institut X”. Pada artikel ini dijelaskan bahwa penerapan teknologi informasi perpustakaan, dalam hal ini yaitu SLiMS mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja pustakawan, dengan persentase sebesar 71,43%. Para pustakawan juga mengatakan bahwa SLiMS mampu meningkatkan efektifitas kerja dan membuat pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan lebih cepat dan mudah.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang memiliki jenis pengguna yang beragam dengan tingkat kebutuhan informasi yang berbeda pula. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan oleh lembaga yang menaunginya untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaganya. Oleh karena hal itu perpustakaan harus mampu memberikan pelayanan yang optimal dengan menyediakan koleksi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, menyediakan sarana dan prasarana untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan serta kenyamanan pemustaka, tenaga pustakawan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan, pengelolaan yang jelas dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi informasi pada perpustakaan pada umumnya dikenal dengan istilah otomasi perpustakaan. Otomasi sendiri berasal dari kata automatic dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti bekerja sendiri. Menurut KBBI otomasi berarti pergantian tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan sehingga tidak memerlukan pengawasan manusia. Dengan kehadiran sistem otomasi, perpustakaan mengalami siklus kerja dari manual menjadi komputerisasi. Sistem otomasi juga tidak lepas dari perangkat pendukung dalam menjalankannya. Beberapa komponen yang harus disiapkan dalam mengimplementasikan otomasi perpustakaan yaitu pengadaan perangkat keras (hardware), memilih perangkat lunak (software) dan menyiapkan sumber daya manusia (brainware). Spesifikasi dari perangkat keras harus memenuhi kebutuhan dari perangkat lunak. Kualitas dari perangkat lunak harus dilakukan agar

Muhamad Fadil Prasetya, 2021

*EVALUASI PERANGKAT LUNAK NCI-BOOKMAN BERDASARKAN ISO-9126 PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dapat menyesuaikan dengan perangkat keras dan memenuhi kebutuhan dalam menjalankan otomasi perpustakaan. Demikian juga dengan sumber daya manusia harus mampu menguasai kedua komponen lainnya.

Perangkat lunak otomasi perpustakaan sangat beragam dan banyak jumlahnya, contohnya yaitu SliMS (Senayan Library Management System), Caspia, OpenBiblio, INLISLite, NCI-Bookman dan sebagainya. Sistem otomasi yang baik dan handal harus memenuhi aspek penilaian tertentu yang sesuai dengan regulasi yang berlaku seperti aspek ekonomis, kapasitas, tampilan yang user-friendly dan fleksibilitas. Sebaiknya perangkat lunak (software) perpustakaan harus memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Penerapan sistem informasi yang baik dapat menjadi jaminan agar kegiatan perpustakaan bisa berjalan dengan baik dan efisien.

Implementasi perangkat lunak merupakan sebuah wujud dari kegiatan otomasi di perpustakaan. Menurut Neelakandan (2010) otomasi perpustakaan mengacu pada mekanisasi operasi kerumahtanggaan perpustakaan yang di dominasi oleh bentuk yang terkomputerisasi. Operasi kerumahtanggaan perpustakaan yang paling umum yang dikenal adalah pengadaan, serial kontrol, katalogisasi, klasifikasi, dan sirkulasi. Otomasi bisa diartikan yaitu beberapa fungsi perpustakaan dioperasikan dengan menggunakan perangkat elektronik dan sistem aplikasi perangkat lunak.

Untuk mengetahui keberhasilan sebuah sistem, maka perlu dilakukannya evaluasi. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Eko & Widoyoko, 2009) evaluasi merupakan sebuah proses penyediaan informasi yang bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, implementasi serta dampak untuk membantu dalam membuat keputusan, pertanggungjawaban serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sebuah fenomena. Sedangkan menurut Yunanda (2009) evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan standar yang berlaku untuk memperoleh kesimpulan. Maka dari itu bisa dikatakan evaluasi menjadi sebuah prosedur yang menjadi alat untuk mengetahui serta mengukur sesuatu

Muhamad Fadil Prasetya, 2021

*EVALUASI PERANGKAT LUNAK NCI-BOOKMAN BERDASARKAN ISO-9126 PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan aturan yang sudah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi akan menunjukkan manifestasi dari atribut atau sifat individu atau objek yang bersangkutan.

Untuk mengetahui layanan yang telah ditetapkan mampu berjalan dengan baik atau tidak maka perlu dilakukannya evaluasi. Kegiatan evaluasi atau penilaian bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan aspek ISO 9126. ISO 9126 sendiri merupakan standar internasional yang digunakan untuk menganalisis kualitas perangkat lunak. Abran and Al-qutaish dalam (Dwiyantoro, 2020) mengatakan bahwa:

*“ISO published its first international consensus on the terminology for the quality characteristics for software product evaluation: ISO 9126 - Software Product Evaluation - Quality Characteristics and Guidelines for their”*

Menurut pendapat diatas ISO 9126 merupakan standar internasional mengevaluasi produk perangkat lunak, karakteristik dan panduan perangkat lunak tersebut untuk penggunaannya. Analisis yang termasuk aspek-aspek evaluasi dalam ISO 9126 dikelompokkan menjadi 6 poin yaitu: *Functionality* (Fungsionalitas), *Reliability* (Kehandalan), *Usability* (Ketergunaan), *Efficiency* (Efisiensi), *Maintainability* (Keterpeliharaan), *Portability* (Portabilitas). Melalui aspek-aspek tersebut diharapkan menjadi standar sebuah produk perangkat lunak.

Menurut American Heritage Dictionary ISO 9126 didefinisikan kualitas dari sebagai karakteristik “sesuatu”, pada hal ini kualitas mengacu pada karakteristik yang dapat diukur, dan pada sesuatu yang dapat dibandingkan dengan standar yang sudah diketahui. Model kualitas merupakan sebuah sekumpulan karakteristik dan relasi yang ada pada elemen-elemennya. Model kualitas menentukan kebutuhan kualitas dan evaluasi kualitas (Behkamal, 2009). Pada perbandingan dari model kualitas antara McCall, Boehm, Dromey, FURPS dan ISO 9126, menunjukan hasil bahwa model kualitas ISO 9126 dinyatakan lebih lengkap dan juga lebih bermanfaat daripada model yang lainnya. Menurut litelatur yang dibaca menyebutkan dua alasan bahwa ISO 9126 lebih lengkap kualitasnya daripada

model yang lain. Pertama, Behkamal menyatakan model ISO 9126 terlihat lebih lengkap dibandingkan dengan model lainnya serta bebas dari kekurangan. Kedua, Menurut Al-Qutaish pada tahun (2010) menyatakan bahwa model kualitas ISO 9126 dibangun berdasarkan persetujuan internasional.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung merupakan sebuah perpustakaan perguruan tinggi dibawah lingkungan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB). Secara umum koleksi perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan jenis lainnya dapat digolongkan kedalam dua bentuk yaitu koleksi tercetak dan koleksi elektronik. Untuk perpustakaan perguruan tinggi, koleksi yang dimilikinya dapat digolongkan kedalam empat kelompok yaitu koleksi rujukan, koleksi bahan ajar, koleksi terbitan berkala dan koleksi terbitan pemerintah. Sarana dan prasarana perpustakaan ialah semua peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan yang menunjang kegiatan di perpustakaan dapat berjalan dengan baik, mulai dari rak buku, meja dan kursi untuk pemustaka, hingga perangkat komputer bagi pustakawan.

Dalam menjalankan kegiatan pengolahan koleksi, perpustakaan STPB sudah menggunakan perangkat lunak otomasi perpustakaan. Perpustakaan STPB memiliki website perpustakaan yang berfungsi sebagai katalog koleksi yang bisa diakses secara online, selain website Perpustakaan STPB juga menggunakan NCI-Bookman (Nuansa Cerah Informasi-Bookman) yang merupakan sebuah perangkat lunak (*software*) yang diciptakan untuk membantu proses administrasi perpustakaan yang didisain dengan menyertakan fitur yang memberi kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam proses pengelolaan administrasi perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di Perpustakaan STPB, pengolahan koleksi perpustakaan menggunakan sistem NCI-Bookman. Menurut pustakawan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala pada beberapa aspek perangkat lunak NCI-Bookman. Versi *desktop* dari NCI-Bookman yang diterapkan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung tidak bisa terkoneksi dengan jaringan internet. Pada aspek fungsionalitas, kendala tersebut seperti ketika melakukan penelusuran data koleksi

Muhamad Fadil Prasetya, 2021

**EVALUASI PERANGKAT LUNAK NCI-BOOKMAN BERDASARKAN ISO-9126 PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada menu search sering terjadi eror dan menyebabkan force close, hal ini pun secara tidak langsung mengurangi tingkat kehandalan dari perangkat lunak NCI-Bookman, lalu jika terjadi kerusakan harus diperbaiki oleh pihak perusahaan pengembang dan dengan biaya yang tidak sedikit. Kendala selanjutnya yang termasuk pada aspek portabilitas seperti data dari sistem NCI-Bookman tidak bisa dipindahkan ke-website perpustakaan yang menyebabkan pustakawan harus memasukkan data koleksi secara manual ke dalam website perpustakaan.

Melihat kendala-kendala yang terjadi pada perangkat lunak NCI-Bookman, maka penulis tertarik untuk meneliti evaluasi kualitas perangkat lunak. Evaluasi kualitas perangkat lunak dilakukan untuk mengetahui tingkat perangkat lunak NCI-Bookman dengan menggunakan ISO 9126. Pada kasus di Perpustakaan STPB terdapat permasalahan pada tiga aspek yaitu *Functionality* (Fungsionalitas), *Realibility* (Kehandalan) dan *Efficiency* (efisiensi), maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada tiga aspek tersebut.

Penelitian mengenai perangkat lunak NCI-Bookman sebelumnya telah dilakukan oleh Lestari (2015). Penelitian tersebut dilakukan pada perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan ITENAS penggunaan NCI-Bookman sebagai sistem temu balik informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum NCI Bookman sebagai sistem temu balik informasi dapat diterima dengan tingkat yang sedang/cukup kuat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Adapun penelitian lain menggunakan ISO 9126 dilakukan oleh Laillah (2019) mengenai kualitas layanan sirkulasi setelah menggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu perangkat lunak SliMS di Perpustakaan Stikes Senior Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pustakawan sudah menggunakan SliMS dengan baik dalam melakukan layanan sirkulasi di Perpustakaan Stikes Senior Medan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang dianalisis. Perangkat lunak yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi objek yang diteliti yaitu NCI-Bookman pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan fokus pada satu

Muhamad Fadil Prasetya, 2021

**EVALUASI PERANGKAT LUNAK NCI-BOOKMAN BERDASARKAN ISO-9126 PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yaitu evaluasi kualitas perangkat lunak NCI-Bookman berdasarkan tiga karakteristik ISO-9126 yaitu *Functionality*, *Reliability*, dan *Efficiency*. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah penelitian, maka peneliti memilih judul “Evaluasi Perangkat Lunak NCI-Bookman Berdasarkan ISO 9126 pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan menjadi 2 bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus yang dikaji sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan masalah umum**

Bagaimana kualitas perangkat lunak NCI-Bookman di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung berdasarkan ISO 9126?

### **1.2.2 Rumusan masalah khusus**

- a. Bagaimana karakteristik fungsi yang disediakan oleh perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung ?
- b. Bagaimana keandalan sistem perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung?
- c. Bagaimana tingkat efisiensi perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas perangkat lunak NCI-Bookman sudah sesuai dengan ISO 9126.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik fungsi yang disediakan perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

- b. Untuk mengetahui keandalan sistem perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- c. Untuk mengetahui tingkat efisiensi perangkat lunak NCI-Bookman di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagaimana kualitas perangkat lunak NCI-Bookman yang dievaluasi menggunakan model ISO 9126.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Peneliti

Sebagai sebuah sarana pengimplementasian atas ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan serta hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan tentang evaluasi perangkat lunak (software) perpustakaan dengan menggunakan model ISO 9126.

- b. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Sebagai alat ukur sejauh mana perangkat lunak (software) di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

- c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama ataupun berkaitan dengan evaluasi perangkat lunak (software) di perpustakaan.

#### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Struktur ini nantinya menjadi petunjuk sistematis dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari 5 Bab sebagai berikut :

## **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat sub-bab tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab ini memaparkan dasar pemikiran dan rumuskan masalah penelitian yang dilakukan. Kajian teoritis di Bab I ini dibahas lebih mendalam di Bab II. Rumusan masalah penelitian di Bab I ini akan diteliti menggunakan metodologi penelitian yang dipaparkan di Bab III. Hasil penelitian dari rumusan masalah yang dipaparkan dalam Bab I ini akan dipaparkan dalam Bab IV setelah data diolah.

## **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat sub-bab yang memaparkan konsep perilaku, informasi, pencarian informasi, hambatan dalam pencarian informasi, konsep museum, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam penelitian. Bab II ini memaparkan secara lebih mendalam tentang kajian teoritis yang dipaparkan dalam rumusan masalah dalam Bab I. Kerangka berpikir penelitian yang dipaparkan dalam Bab II ini akan menjadi acuan dalam menentukan metode analisis data yang tepat untuk penelitian ini yang akan dipaparkan pada Bab III. Kajian teori yang dipaparkan dalam Bab II ini juga akan digunakan dalam untuk pemaparan hasil analisis data penelitian pada Bab IV.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dipaparkan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian yang dipaparkan dalam Bab III ini digunakan untuk meneliti rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam Bab I. Teknik analisis data penelitian yang dipaparkan dalam Bab III ini ditentukan berdasarkan

rumusan masalah dalam Bab I. Hasil penelitian menggunakan metodologi penelitian dalam Bab III ini akan dipaparkan pada Bab IV.

#### **4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini memaparkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang dipaparkan dalam Bab I. Analisis data yang dipaparkan dalam Bab IV ini melibatkan kajian teori tentang variabel-variabel penelitian sebagaimana dipaparkan dalam Bab II. Bab IV ini merupakan paparan hasil yang didapatkan melalui pengolahan data menggunakan metodologi penelitian yang dipaparkan dalam Bab III. Dari paparan dalam Bab IV ini akan ditarik simpulan penelitian yang akan dipaparkan dalam Bab V.

#### **5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V meliputi sub-bab simpulan hasil penelitian berdasarkan paparan hasil penelitian dalam Bab IV, implikasi dari penelitian, dan rekomendasi untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.